



# PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH (STUDI KASUS) PADA KWT TERATAI DI DESA RAPPANG BARAT

Nilda\*<sup>1</sup>, Nurhaya Kusmiah<sup>1</sup>, Hasanuddin Kandatong<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi Universitas Al Asyariah Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia

\*Email : [nilda.an.01@gmail.com](mailto:nilda.an.01@gmail.com)

## Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan Ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) juga melakukan pemanfaatan pekarangan rumah, yang dalam aktivitasnya ialah menanam beberapa tanaman yang dapat dimanfaatkan hasilnya. Pemanfaatan pekarangan rumah ini memiliki banyak manfaat jika dalam pemanfaatannya dilakukan dengan baik. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain ialah seperti terdapat pasar hidup di lahan pekarangan, apotek hidup, lumbung hidup, serta bank hidup dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai dalam pemanfaatan pekarangan rumah, produksi yang dihasilkan ibu rumah tangga dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), serta kompetensi yang dimiliki Anggota KWT Teratai dan manfaat dari pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive dengan jumlah responden sebanyak 21 orang berdasarkan beberapa pertimbangan. Metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kelompok Wanita Tani Teratai yaitu peran pengetahuan/belajar, peran keterampilan, dan peran kerja sama. Setiap anggota menjalankan peran dengan baik dan sangat aktif. Hasil produksi berupa berbagai sayuran, pupuk kompos, dan produk makanan abon ikan dan tompi-tompi/pupu'. Hasil kompetensi yaitu KWT Teratai memiliki motivasi yang tinggi dalam pemanfaatan pekarangan rumah dan adapun manfaat yang didapat yaitu meningkatkan perekonomian, menghemat pengeluaran, memproduksi sayuran, dan tanaman lain yang bermanfaat.

**Kata Kunci :** *Kelompok Wanita Tani; Peran; Lahan Pekarangan*

## Article history:

*Received: 29 Juli 2022*

*Revised: 17 Oktober 2022*

*Accepted: 31 Oktober 2022*

## 1. PENDAHULUAN

Kawasan hortikultura merupakan salah satu kawasan yang diandalkan, mengingat kawasan perdesaan selama ini sebenarnya memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Hortikultura merupakan salah satu bidang yang menambah perekonomian Indonesia. Pemajuan agraria Indonesia telah dilakukan secara bertahap dan terus menerus sepenuhnya ditujukan pada perluasan kreasi hortikultura untuk membangun upah peternak dalam mencapai keberhasilan, perluasan kreasi, perluasan gaji, dan bantuan pemerintah peternak (Loka T, Meyliana, 2018).

Hortikultura adalah gerakan menggunakan aset alam yang dilakukan oleh orang-orang untuk membuat makanan, komponen modern yang tidak dimurnikan, atau sumber energi dan latihan yang ditujukan untuk menangani iklim. Area agraria menggabungkan sub-area yang berbeda termasuk pertanian, tanaman pangan, rumah bangsawan, perikanan, hewan, dan layanan jagawana.

Wanita memainkan peran yang sangat besar dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Tingginya potensi dan tenaga wanita merupakan unsur penting dalam mendukung pemanfaatan lahan, namun masih banyak wanita yang lemah karena rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta kurangnya kemauan untuk membangun informasi dan kemampuan, sehingga menjadi sebuah perkumpulan yang

dapat memberikan inspirasi. sebagai informasi dan kemampuan yang diharapkan para remaja putri

sebagian besar ibu rumah tangga dan perkumpulan mengajar untuk menumbuhkan kemampuan dan bimbingan pedesaan dan bisnis yang seharusnya bisa dilakukan di rumah. Karena keinginan untuk berkegiatan, dibentuklah KWT yang diharapkan dapat bekerja dengan harapan akan kenyamanan sehari-hari dan memperluas cakrawala untuk membina organisasi dan memanfaatkan pekarangan.

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan salah satu yayasan peternak yang individunya terdiri dari ibu-ibu yang bergerak di bidang senam pedesaan.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo menyampaikan bahwa untuk mewujudkan agribisnis yang maju, mandiri dan kekinian, penting untuk melahirkan SDM (SDM) pedesaan yang berkualitas, termasuk para petani/peternak wanita (Media Indonesia, 2021).

Pengembangan tandan wanita petani/peternak bertujuan untuk menjalankan kerangka agribisnis, memperluas lapangan kerja, mendukung peternak dan individu daerah lainnya dengan mendorong partisipasi di antara peternak dan berbagai perkumpulan yang berhubungan dengan mereka. Pembinaan tandan pembudidaya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas setiap tandan pembudidaya dalam menjalankan kemampuannya, memperluas kapasitas individu dalam

menciptakan agribisnis, membentengi perkumpulan peternak menjadi solid dan mandiri. Dalam membina arisan ibu-ibu peternak, mereka dikoordinasikan untuk memiliki usaha yang bermanfaat skala keluarga yang menggunakan atau mendaur ulang barang-barang hortikultura dan perikanan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Wiranti, Debi, 2016).

Salah satu pelatihan yang dapat diterapkan dalam kelompok wanita tani adalah pemanfaatan pekarangan. Pekarangan rumah adalah tanah yang berada di sekitar rumah individu, baik itu di depan, samping, atau ke satu sisi, dan selanjutnya di belakang rumah atau biasa disebut halaman rumah, banyak keuntungan yang didapat dari penggunaan halaman rumah, Sebagian dari keuntungan tersebut dapat memberikan keuntungan tambahan pekerjaan dan memberikan keuntungan finansial kepada pemegang hipotek (Dwiratna, dkk dalam Liliandriani, dkk. 2021). Salah satu kegunaan pekarangan yang dapat dibuat adalah membuat bangunan luar perumahan, lumbung hidup ini merupakan tempat penampungan berbagai hasil panen yang dihasilkan dari pengembangan tanaman di pekarangan, seperti jagung, umbi-umbian dan berbagai jenis makanan (Nurhaya Kusmiah, dkk. 2021).

Di Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, terdapat tiga KWT yang saat ini sedang diarahkan dan dibina untuk dibentuk dalam menangani tandan wanita peternaknya dengan bantuan dari Dinas Agribisnis dan Pangan serta Pejabat Perluasan Hortikultura dan Pemerintah Kota. 1.745 wanita dan sekitar 930 ibu rumah tangga adalah jenis orang langka yang perlu berpartisipasi di dalamnya untuk mendapatkan arahan dalam penggunaan pekarangan tanpa batas.

### **Kerangka Teori**

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah perkumpulan pedesaan yang individunya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang mendapatkan arahan dari buruh tani dalam membuat latihan hortikultura yang bermanfaat.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan pasangan atau wanita peternak wanita yang memiliki latihan di bidang hortikultura yang berkembang berdasarkan kedekatan, kesesuaian, dan minat normal dalam menggunakan aset pedesaan untuk bekerja sama dalam meningkatkan efisiensi peternakan dan bantuan pemerintah dari individu-individunya. Tandan wanita peternak sebagai suatu perkumpulan juga melakukan latihan di luar latihan agraria seperti gotong royong, dana cadangan dan uang muka, serta mengolah hasil pertanian menjadi bahan pangan (Lastuti S, 2019).

Pekarangan rumah adalah sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu di depan, di samping, atau di belakang rumah. Atau sebaliknya sebidang tanah antara rumah dan tembok. Penggunaan pekarangan rumah sangatlah penting, karena manfaatnya yang banyak. Penggunaan pekarangan yang layak dapat mendatangkan keuntungan yang berbeda antara lain sebagai toko, toko obat, tempat tinggal kuda, dan bank hidup. (Ashari dkk, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekarangan akan digunakan dengan tugas KWT. Hal ini sesuai penjelasan KWT sebagai penggerak utama pemberian pangan keluarga

dengan memanfaatkan lahan pekarangan (Perman Y, dkk. 2020).

### **Penelitian Terdahulu**

Mengutip skripsi dari Rani Wahidra Putri yang berjudul peran kelompok wanita tani (KWT) sehati dalam pemanfaatan pekarangan rumah di Jorong Malana Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera (2021) dengan metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan oleh anggota KWT Sehati di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat sudah mulai dilakukan dengan baik dengan peran fasilitasi melalui kerja sama antar anggota dengan penyuluh pertanian pada program pemanfaatan pekarangan rumah dan fasilitas pertanian yang diberikan oleh Dinar Perikanan dan Pangan. Peran mendidik melalui diskusi kelompok. Teori dan praktek yang diajarkan penyuluh pertanian mengenai pengolahan lahan pertanian sehingga menghasilkan tanaman yang bernilai ekonomis dan dapat meningkatkan taraf hidup Kelompok Wanita Tani (KWT) sehati.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, dengan fokus pada KWT Teratai. Penentuan lokasi penelitian secara purposive dan dilaksanakan pada bulan april 2022 hingga bulan juni 2022.

### **Penentuan Responden**

Dalam tinjauan ini, prosedur penentuan sumber menggunakan strategi pemeriksaan purposive, khususnya teknik penetapan saksi yang diselesaikan secara sengaja dengan aturan dan perenungan tertentu (Sugiyono, 2017).

Responden atau saksi eksplorasi adalah orang-orang yang dipergunakan untuk memberikan data tentang keadaan dan keadaan yayasan pemeriksaan dan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui masalah yang akan dipertimbangkan (Moleong, 2015:163)

Jumlah tes dari tinjauan ini adalah 21 individu yang semuanya adalah individu dari KWT Teratai.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Widoyoko (2019) mengatakan bahwa, persepsi adalah persepsi dan perekaman yang efisien dari komponen-komponen yang muncul dalam efek samping pada objek pemeriksaan.

#### **b. Wawancara**

Afifuddin dalam Putri RW (2021) bahwa, Wawancara adalah suatu strategi pengumpulan informasi dengan menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi saksi atau responden.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah melalui komposisi, gambar, atau karya luar biasa dari seseorang (Sugiyono, 2017).

d. *Jenis Penelitian*

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah teknik subjektif yang melibatkan, yang menggambarkan keadaan tertentu berdasarkan informasi yang didapat di lapangan.

e. *Sumber Data*

- 1) Data Primer, yaitu sumber data yang berasal dari data yang diperoleh dari responden melalui observasi lapangan dan wawancara langsung.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku- buku, jurnal, dokumen, dll.

f. *Analisis Data*

- 1) Reduksi Data adalah gerakan untuk meringkas, melihat hal-hal yang paling menarik, memusatkan pada hal-hal yang signifikan, mencari subjek dan contoh.
- 2) Penyajian Data, data disajikan sebagai penggambaran singkat, grafik, dll. Informasi juga ditampilkan dalam penggambaran teks akun, dalam tabel dan gambar ulasan juga ditampilkan, serta klarifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok wanita tani merupakan kerjasama antara ibu-ibu rumah tangga dan Divisi Hortikultura dan Pangan untuk mencapai kemajuan. Silaturahmi ini merupakan bagian dari penguatan wilayah setempat, khususnya para ibu rumah tangga yang perlu mengawasi dan memanfaatkan pekarangan rumah agar menjadi tempat yang lebih bermanfaat. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah dipercaya para ibu rumah tangga dapat memperluas kecemasannya terhadap iklim rumah sehingga dapat memanfaatkan pekarangan rumah tanpa batas (Putri RW, 2021).

Pekerjaan adalah bagian yang kuat dari keadaan (status) seseorang jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan keadaannya, orang yang bersangkutan menyelesaikan suatu pekerjaan (Soekanto Soerjono dalam Putri RW, 2021).

Tugas KWT sebagai ciri aparatus penguatan wilayah setempat diwujudkan melalui kapabilitas tandan peternak sebagaimana diatur dalam Pedoman Pendeta Hortikultura Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Tentang pergantian kelembagaan peternak, khususnya sebagai kelas belajar, wahana partisipasi dan unit kreasi.

Dalam kelompok wanita tani (KWT) teratai ini ada beberapa peran yang di selesaikan setiap kegiatannya, antara lain:

a. *Peran Pengetahuan/Belajar*

Dalam peran ini setiap anggota sangat aktif, hal ini ditujukan dalam pertemuan rutin yang telah disepakati,

dimana semua anggota hadir dalam pertemuan tersebut.

b. *Peran Keterampilan*

Dalam peran keterampilan juga telah dilaksanakan dengan baik dan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa produk yang dibuat oleh KWT Teratai yang merupakan hasil dari keterampilan semua anggota.

c. *Peran Kerja Sama*

Kolaborasi diperlukan dalam pertemuan. Partisipasi yang besar akan memberikan hasil yang besar pula. Kelompok wanita tani (KWT) Teratai menempatkan aksentuasi yang luar biasa pada partisipasi dalam setiap gerakan untuk membuat hasil yang paling ekstrim.

Adapun beberapa hasil dan manfaat dari penggunaan pekarangan rumah yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Teratai, khususnya::

a. *Budidaya Sayuran*

Budidaya sayuran dilakukan di pekarangan masing-masing anggota dan juga dilakukan di demplot KWT. Sayuran yang ditanam merupakan salah satu bantuan dari Dinas Pertanian Dan Pangan yang dibudidayakan hingga mendapatkan hasil. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini ialah dapat membantu kebutuhan dapur rumah tangga serta menambah pemasukan ekonomi keluarga bila menjual hasil sayuran yang telah dipanen.

b. *Tanaman Dalam Pot*

Tanaman dalam pot ini dilakukan karena lahan yang pekarangan yang sempit dan tidak memungkinkan untuk menanam langsung ke tanah. Manfaat yang diperoleh sama halnya dengan budidaya sayuran, serta ditambah dengan keindahan pekarangan dari tanaman hias yang ditanam.

c. *Pembuatan Pupuk Organik*

Perakitan kompos alami dilengkapi dengan judul-judul dari para pekerja perluasan hortikultura. Membuat pupuk memiliki manfaat yang luar biasa untuk mengobati kotoran, apalagi tidak berbahaya bagi ekosistem, sistem perakitannya sederhana dan murah (Wulantika, Mutryamy, dan Lidar 2020).

d. *Pembuatan Produk Makanan (Abon Ikan dan Tompi-tompi/Pupu'*

Pembuatan ikan musnah dan tompi/pupu' selesai jika ada yang mengajukan permintaan. Pembuatan tompi-tompi dilakukan di tempat bagian atas KWT, pembuatan tompi-tompi dibuat lebih mudah dengan bantuan jenis pengolahan untuk mempercepat sistem perakitan. Gerakan ini memberikan keuntungan bagi individu melalui bekerja di bidang ekonomi dan dapat meningkatkan koneksi yang bermanfaat dalam setiap tindakan.

e. *Olahan Hasil Panen*

Olahan hasil panen hanya berbentuk olahan makanan yang dilakukan di rumah masing-masing anggota kelompok. Manfaat dari olahan hasil panen ini dapat mengurangi pengeluaran pembiayaan rumah tangga, seperti halnya untuk pembelian lauk pauk yang dapat digantikan dengan olahan hasil panen yang dapat dijadikan lauk, seperti kangkung, terong, dan lainnya.

f. *Pemasaran*

Pemasaran dilakukan setelah panen yang kemudian dipasarkan di pasar tradisional yang dekat dengan lokasi KWT. Hasil penjualan kelompok selanjutnya dimasukkan dalam tabungan kas kelompok. Kompetensi Kelompok Wanita Tani Teratai yang dimiliki adalah motivasi dalam menjadikan pekarangan rumah menjadi lahan yang produktif, serta bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian Dan Pangan yang dikembangkan untuk menjadi program berkelanjutan. Dengan bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai setiap anggota (Ibu Rumah Tangga) menjadi memiliki kemampuan manajerial yang baik, seperti halnya dalam pengetahuan, keterampilan dalam pembuatan produk, pengolahan hasil perkebunana/tanaman di pekarangan menjadi hal yang bernilai ekonomis dan lainnya

4. **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada KWT Teratai di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Manadar dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran KWT Teratai yang dijalankan menunjukkan bahwa peran dijalankan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari gambaran nyata yang ada di lahan pekarangan anggota KWT yang menjadi lebih hijau, tanaman yang rimbung dan banyak manfaat.

Adapun hasil produksi ibu rumah tangga dalam KWT Teratai sangat bermanfaat dan menguntungkan, diantaranya ialah produk makanan abon ikan dan tompi-tompi, berbagai tanaman yang bermanfaat dan produk pupuk kompos (organik).

Serta kompetensi yang dimiliki anggota kelompok sangat baik dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan sangat patut untuk ditingkatkan, guna mendapat hasil yang lebih maksimal. Adapun manfaat yang diperoleh oleh KWT Teratai dalam pemanfaatan pekarangan rumah diantaranya ialah menambah wawasan pengetahuan, keterampilan, mempererat persaudaraan, serta meningkatkan ekonomi keluarga dan dapat menghemat pengeluaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifudin, A., Bintari, S. H., & Ridlo, S. (2017). Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi Pertumbuhan dan Perkembangan. *Journal of Biology Education*, 6(2), 240-247. Agribis, J., Irwan, I., & Zulkifli, Z. (2018). 02 Peningkatan

Pendapatan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing). *Jurnal Agribis*, 7(1), 14-29.

Ashari, C. R., Alita, D., & Safitri, D. E. (2021). Perbedaan Komponen Ketahanan Pangan Pada Mahasiswa Gizi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dunia Gizi*, 4(2), 42-50. Haeruddin, H., Kusmiah, N., Liliandriani, A., Sukmawati, S., & Dahlan, M. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Berbasis Ramah Lingkungan. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 49-54.

Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya*, 5(1). Hadiutomo, K. (2012). *Mekanisasi Pertanian*. PT Penerbit IPB Press.

Lastuti, S. (2020, June). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Mendukung Peningkatan Gizi Keluarga. In *Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu* (Vol. 4, No. 03, pp. 571-580).

Liliandriani, A., Kusmiah N., Sukmawati, S., Haeruddin, H., & Dahlan, M. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Berbasis Ramah Lingkungan. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 49-54.

LOKA, T. (2018). Potensi lahan pengembangan pertanian hortikultura buah nanas untuk pengembangan wilayah di kabupaten subang.

*Media Indonesia*. 2021. Melalui KWT, Kementan Genjot Produk Olahan Berkualitas Ramah Lingkungan. *Media Indonesia, Ekonomi. Lombok Tengah, NTB*.

<https://mediaindonesia.com/nusantara/442033/kementan-genjot-kesejahteraan-kelompok-wanita-tani-di-sulsel>  
Diakses pada tanggal 16 juni 2022

Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada.

Nurhaya Kusmiah., Liliandriani, A., Sukmawati, S., Haeruddin, H., & Dahlan, M. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Berbasis Ramah Lingkungan. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 49-54.

Menteri Pertanian Republik Indonesia Laporan Menteri Pertanian.

Permana, Y., Effendy, L., & Billah, M. T. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 419-428.

- Putri, R. W. *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sehati Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Editor Dra.B udiSulistiyowati M. A. Cetakan ke-48. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-9. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi penelitian & pengembangan (Research and Develpment)*. Cetakan ke-3. Bandung: CV. Alfabeta
- Wiranti, D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Produktivitas Anggota Kelompok Wanita Tani “Kania” Dalam Produksi Susu Karamel Kasus Desa Tajur Halang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- Widoyoko, R. (2019). Faktor Percaya Diri Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 1(02), 210-217.
- Wiranti, D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Produktivitas Anggota Kelompok Wanita Tani “Kania” Dalam Produksi Susu Karamel Kasus Desa Tajur Halang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- Wulantika, T., Mutryarny, E., & Lidar, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjung Kec Koto Kampar Hulu Kab Kampar Melalui Pembuatan Kompos Dari Ampas Kempaan Daun Gambir. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 10-12.